

**PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI  
BELAJAR SISWA  
KELAS 12 SMA UNGGULAN AMANATUL UMMAH SURABAYA**

Shinta Bella Dwi Ayunda, Siti Amtsalus Sholihah,  
Akhdad Fajar Septianto, Muhammad Ifan Hidayatulloh

**Abstrak**

*Penelitian ini membahas tentang pengaruh Literasi Digital Terhadap Peningkatan Kompetensi Belajar Siswa Kelas 12 SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, bahwa penerapan literasi digital berpengaruh kuat terhadap peningkatan pembelajaran siswa di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil pengujian yang telah dijelaskan diatas yaitu setelah dilaksanakan Uji T menggunakan IBM SPSS statistik 24 didapatkan nilai signifikan sebesar 0,00. nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh literasi digital mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Peningkatan Kompetensi Belajar Siswa Kelas 12 SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.*

*Kata kunci: Literasi Digital, Peningkatan Kompetensi*

## Pendahuluan

Di era millennial seperti saat ini penggunaan media digital semakin massive, apalagi di kalangan pelajar dan guru yang merupakan pengguna aktif. Penelitian mengenai kompetensi literasi digital di lingkungan sekolah masih tergolong sedikit. Adapun subyek dari penelitian ini adalah para pelajar di lingkungan sekolah SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya. Pentingnya program pembelajaran kompetensi literasi digital di kalangan pelajar ini dapat memberikan dampak positif bagi pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan media digital khususnya untuk media pendidikan. Program ini memberikan kontribusi yang baik bagi guru dan pelajar. Alasan penelitian ini dilakukan karena para siswa di sekolah tersebut belum sepenuhnya memiliki keterampilan literasi digital, sehingga beberapa guru dan pelajar ada yang belum paham cara efektif dalam memanfaatkan media informasi digital. Oleh karena itu pembelajaran literasi digital perlu diterapkan karena merupakan solusi praktis untuk membangun kompetensi literasi digital bagi guru dan pelajar, agar terbentuk SDM yang memiliki karakter dalam memajukan pendidikan di Indonesia.

Alasan lain dilakukannya penelitian di SMA Unggulan Amanatul Ummah karena sekolah tersebut memiliki budaya melek teknologi yang masih rendah. Tanda-tanda rendahnya tradisi literasi begitu tampak dalam kehidupan sehari-hari, seperti rendahnya minat membaca dan menulis di

kalangan siswa. Dalam era gadget dan internet seperti sekarang ini, rendahnya budaya literasi dapat merongrong jati diri sebagai pelajar. Rendahnya budaya literasi dapat menyebabkan kegagalan dalam menghadapi teknologi komunikasi dan informasi yang berkembang luar biasa pada saat ini. Masyarakat mudah mengakses dan menyebarkan berita-berita atau informasi hoax. Nyatanya, budaya literasi ini berbanding lurus dengan tingkat kemajuan pendidikan suatu bangsa. Padahal kegiatan literasi merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena parameter kualitas suatu bangsa dapat dilihat dari kondisi pendidikannya.<sup>1</sup> Tak sedikit kasus bullying, penipuan, dan pornografi/aksi yang berawal dari kurang cerdasnya berliterasi, baik yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Pelajar yang tidak memiliki kesiapan dalam menerapkan teknologi informasi, dan juga yang tidak melek terhadap informasi yang dibawa media menimbulkan berbagai permasalahan seperti masalah fisik dan psikis.

Dunia mengalami banyak perubahan terutama di bidang teknologi digital, salah satu teknologi yang ikut sangat berkembang adalah internet.<sup>2</sup> Bagi pelajar yang tidak bijak terhadap media digital dapat menimbulkan tindakan konsumtif seperti kecanduan menonton televisi, bermain games baik online maupun offline, bersosial media tanpa batas waktu, mengakses situs pornografi, dan informasi lain yang kurang bermanfaat. Sebagian besar pelajar lebih

<sup>1</sup> Evelina Satriya Salam, "Membangun Budaya Literasi Melalui Mata Kuliah Bahasa Indonesia Sebagai Media Revolusi Mental Generasi Produktif", *Jurnal Kependidikan* 11, no. 2 (Desember 2017): 160.

<sup>2</sup> Doubitauliya Hanelahi dan Ketut Atmaja, "Literasi Digital Dalam Peningkatan Kompetensi Peserta Didik Distance Learning Di Homeschooling", *Jurnal Pendidikan Untuk Semua* 4, no.4 (Desember 2020): 114.

cenderung menginternalisasi pesan-pesan media dan mengintegrasikannya dalam pembentukan diri, sehingga dapat menumbuhkan sifat individualism, radikalisme dalam berfikir dan lebih eksis di dunia maya dari pada di dunia nyata. Banyak pelajar menganggap bahwa citra yang muncul di televisi adalah sesuatu hal yang nyata, sehingga mereka mencitrakan diri sebagai tokoh-tokoh sinetron dan penyanyi, mulai dari gaya berpakaian, potongan rambut, hingga perilaku sehari-hari.

Kegagapan dalam teknologi informasi ini menyebabkan beberapa peristiwa yang naas terjadi. Maka dari itu kompetensi literasi digital bagi masyarakat sekolah khususnya guru dan pelajar sangat diperlukan dalam rangka menfilter informasi yang ada. Ketidakmampuan pelajar dan guru dalam memaknai literasi digital berdampak pada sikap dan karakter. Maka dari itu solusi yang terbaik yang harus dilakukan adalah menerapkan pembelajaran literasi digital dilingkungan sekolah.

Berdasarkan fenomena yang ada, dapat kita ketahui bahwa literasi digital menjadi topik yang telah banyak diteliti oleh para ahli untuk dapat mengetahui kemampuan literasi suatu individu, kelompok dan masyarakat tertentu dengan interaksinya terkait perkembangan teknologi yang ada. Indonesia sendiri merupakan negara yang masih minim terkait penelitian yang mengkaji tentang literasi digital. Pada era sekarang ini literasi yang paling dibutuhkan oleh masyarakat Negara Kesatuan Republik Indonesia ini adalah literasi digital, karena pada 2022 ini perkembangan teknologi digital telah berkembang sangat pesat dan juga menjadi sangat mudah diakses oleh siapapun dan kapanpun dan literasi digital dibutuhkan

untuk mengimbangi perkembangan-perkembangan tersebut.

Tak dapat dipungkiri, di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya para siswabanyak yang telah melakukan literasi digital secara tidak langsung karena literasi digital merupakan sebuah kegiatan yang sangat mudah dan sangat sering kita temui. Penerapan literasi digital sendiri telah dilaksanakan di sekolah tersebut. Seperti memaksimalkan penggunaan media sosial untuk berkomunikasi dengan guru atau teman, penggunaan e-mail untuk mengirim tugas, memaksimalkan penggunaan handphone untuk membuat penugasan sekolah. Tak hanya itu, ketika masa pandemi yang terjadi di Indonesia beberapa waktu lalu, para siswa juga memanfaatkan literasi digital melalui pembelajaran dengan cara online, yakni lewat aplikasi ataupun web seperti googlemeet dan zoom.

Pembelajaran ini biasanya dilakukan dengan cara video call, proses belajar mengajar melalui aplikasi (tidak bertatap muka secara langsung), mencari bahan penunjang dan sumber materi melalui intersent, mengerjakan tugas atau bahkan ujian melalui aplikasi dan pemanfaatan teknologi digital lainnya. Hal tersebut membuat literasi digital sangat diperlukan dalam seluruh aspek pembelajaran distancelearning, mulai dari proses belajar mengajarnya, materi, hingga sistem penilaiannya (assasement). Dengan memanfaatkan teknologi secara baik dalam dunia pendidikan, membuat para generasi siswa khususnya pelajar akan melek teknologi dan kecil kemungkinan adanya gagap teknologi (gaptek). Lembaga pendidikan sangat erat kaitannya dengan literasi digital karena adanya pendalaman

teknologi digital, internet harus dilakukan agar tidak terjadi sebuah perolehan pengetahuan dan informasi secara ambigu dan bahkan salah karena informasi dari dunia digital sangat banyak dan bersumber dari manapun dan siapapun. Literasi digital harus bisa dimanfaatkan karena hampir seluruh kalangan masyarakat termasuk para pelajar dan usia sederajat tersebut menggunakan keterampilan dan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berhitung, serta memecahkan masalah dalam kehidupannya sehari-hari.

Banyak sektor pendidikan yang telah memanfaatkan teknologi sebagai penunjang proses belajar mengajar baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non-formal. Pendidikan merupakan sektor yang sangat menentukan kualitas suatu bangsa. Untuk itu, pelaksanaan pembelajaran pendidikan saat ini juga banyak yang telah memanfaatkan teknologi digital dalam prosesnya.<sup>3</sup>

### Literasi Digital

Secara etimologis, istilah literasi berasal dari bahasa Latin ‘literatus’ dimana artinya adalah orang yang belajar. Dalam hal ini, arti literasi sangat berhubungan dengan proses membaca dan menulis.<sup>4</sup> Menurut Suyono dkk di dalam (Nurhabibah & Haerudin, 2022)<sup>5</sup> berpendapat bahwa literasi digital adalah kemampuan yang berkaitan

dengan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis dengan tujuan meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif. Kemampuan literasi digital ini menjadi hal utama dan tidak dapat dihiraukan dalam kemampuan mencari dan menggunakan, membuat, mengkomunikasikan konten informasi pada media digital. Literasi digital merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan kita sehari-hari. Digital literasi lebih cenderung pada hal hal yang terkait dengan keterampilan teknis dan berfokus pada aspek kognitif dan sosial emosional dalam dunia dan lingkungan digital.

Literasi digital menurut Gilster<sup>6</sup> merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai format. Gilster menegaskan bahwa dalam literasi tidak hanya terkait kemampuan menulis dan membaca, tetapi lebih dari itu, yaitu terkait kemampuan untuk memaknai dan mengartikan sebuah tulisan dan maksud didalamnya. Literasi digital mencakup penguasaan ide-ide, bukan hanya sebatas penekanan tombol padamedia digital. Gilster lebih menekankan pada proses berpikir kritis

<sup>3</sup> Milla Rahayu, Nurul Ulfatin, Juharyanto Juharyanto, “Sistem Pengelolaan Guru Tidak Tetap (GTT) Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1, no.3 (September 2018): 263.

<sup>4</sup> Dessy Triana Relita dan Kardius Richi Yosada, “Pendampingan Guru Dalam Memanfaatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran Daring Di Masa Covid 19”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa* 4, no.2 (November 2021): 63.

<sup>5</sup> Dessy Nurhabibah dan Dingding Haerudin, “Pengembangan Literasi dalam Buku Teks Panggelar Basa Sunda Untuk SMA/SMK/MAK Kelas XI”, *Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa* 10, no.1 (Juli 2022): 69.

<sup>6</sup> Novianto Puji Raharjo dan Bagus Winarko, “Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Milenial Kota Surabaya dalam Menanggulangi Penyebaran Hoaks”, *Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika* 10, no.1 (Juni 2021): 35.

ketika berhadapan dengan media/teknologi digital daripada kompetensi teknis sebagai keterampilan inti dalam literasi digital, serta menekankan evaluasi kritis dari apa yang ditemukan melalui media/teknologi digital daripada keterampilan teknis yang diperlukan untuk mengakses media digital tersebut.

Adapun tiga pengertian literasi digital berdasar University of Illinois Urbana Campaign dalam Amalia, R. R sebagai berikut<sup>7</sup>: (1) Literasi digital merupakan kemampuan yang (diharapkan) dimiliki oleh pribadi agar dapat menggunakan beragam teknologi digital (komputer), peralatan komunikasi dan jaringan komputer (hardware dan software) untuk mempermudah mereka dalam membuat, menempatkan, dan mengevaluasi informasi; (2) Literasi digital merupakan kemampuan yang (diharapkan) dimiliki oleh pribadi untuk memahami dan menggunakan informasi (yang berasal dari beragam sumber) ke dalam format file untuk kemudian disajikan, ditampilkan, ataupun direpresentasikan melalui komputer dan perangkat komputer lainnya; (3) Literasi digital merupakan kemampuan pribadi yang (diharapkan) dapat dimiliki agar dapat mengerjakan segala pekerjaan dengan efektif (pada lingkungan digital berbasis komputer dan teknologi lainnya), menghasilkan data, mengolah data menjadi informasi, memperoleh pengetahuan dari teknologi yang digunakan, serta turut aktif dalam proses pengembangan teknologi terkini.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa literasi digital merupakan ketertarikan sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.

Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang begitu luas dan diakses lewat piranti digital. Literasi digital secara sederhana diartikan sebagai kecakapan dalam memahami dan memanfaatkan informasi dari berbagai tipe format sumber informasi yang lebih luas, dan mampu ditampilkan melalui perangkat komputer. Dari pendapat Bawden tersebut, literasi digital lebih banyak dikaitkan dengan keterampilan teknis dalam merangkai, memahami, mengakses, dan menyebarkan informasi.<sup>8</sup>

Kemudian, kemampuan literasi digital seseorang dapat diukur dari sikap dan kesadaran seseorang dalam menggunakan perangkat ICT untuk melakukan komunikasi, kemampuan ekspresi dalam kegiatan sosial, dengan maksud untuk mencapai tujuan pada berbagai situasi kehidupan individu yang bersangkutan. Kemampuan literasi digital bias menjadikan seseorang mentransformasikan aktivitas melalui penggunaan perangkat teknologi digital. Setiap individu harus mempunyai

<sup>7</sup> Rezha Rosita Amalia, "Literasi digital pelajar SMA: Kemampuan berkomunikasi dan berpartisipasi pelajar SMA Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Internet", *Jurnal Studi Pemuda* 4, no.1 (Mei 2015): 227.

<sup>8</sup> I. Putu Gede Sutrisna, "Gerakan Literasi Digital pada Masa Pandemi Covid-19," *Stilistika : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni* 8, no. 2 (Juli, 2020): 273.

kesadaran sebagai orang yang melek digital, dalam konteks kehidupan, pekerjaan, maupun pembelajaran.<sup>9</sup>

Kompetensi literasi digital dapat ditinjau dari aspek berpikir kritis seperti dikemukakan oleh Meyers, Ingrid, dan Ruth (2013).<sup>10</sup> Aspek ini sangat penting karena beragam informasi di internet, dan kemudahan konten informasi diciptakan pengguna internet. Keterampilan literasi digital berfungsi sebagai pengembangan berpikir yang berguna untuk mengembangkan kesadaran dalam kehidupan sosialnya. Dalam Goodfellow (2011),<sup>11</sup> cara berpikir kritis harus menjadi aspek penting dalam mengembangkan tahapan literasi informasi pada level mengevaluasi informasi dengan kritis.

Literasi dalam pembelajaran telah diwajibkan oleh pemerintah untuk dimasukkan dalam pembelajaran yang ada di sekolah dan juga guru harus mengadakan literasi dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Dengan literasi digital dalam dunia digital dapat menjadi sebuah media untuk memudahkan proses pembelajaran. Literasi digital dalam pembelajaran bias memperkuat respon intelektual siswa untuk memunculkan pemikiran humanisme digital yang artinya siswa dapat berpikir dan menambah pengetahuan dengan adanya pemanfaatan literasi digital. Kemudian, hal ini diperkuat lagi sejak adanya wabah

Covid-19 yang mengharuskan pada bidang pendidikan untuk mengadakan pembelajaran berbasis teknologi digital.<sup>12</sup>

Literasi digital yang ada memiliki fungsi atau manfaat dalam pembelajaran yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa, mengembangkan kreativitas belajar, dan meningkatkan integritas. Dalam menjawab tantangan literasi digital dalam dunia pendidikan diperlukan persiapan siswa dan juga guru agar bisa mengoptimalkan penggunaan teknologi. Dalam menghadapi tantangan tersebut siswa seharusnya tidak hanya bias memanfaatkan teknologi, tetapi juga harus kompeten dalam literasi, berpikir kritis, mampu memecahkan, mampu berkomunikasi, dan memiliki karakter yang baik.<sup>13</sup>

### **Peningkatan Kompetensi Belajar**

Istilah Kompetensi menurut Webster's Dictionary mulai muncul pada sekitar tahun 1596an. Istilah ini diambil dari kata latin "competere" yang artinya "tobesuitable". Kemudian makna tersebut secara substansial mengalami berbagai perubahan pengertian, makna dan tujuan dengan masuknya berbagai isu dan pembahasan mengenai konsep kompetensi dari berbagai literatur yang ditulis oleh para ahli.

Menurut Hutapea dan Thoaha menjelaskan bahwa kompetensi adalah sebagai berikut: "Kemampuan dan kemauan

<sup>9</sup>Sholikha, Siti, "Profil Literasi digital siswa Terhadap Media Pembelajaran Matur suwon (Mathematics adventure of Super Wonder) PAAda Materi Aritmatika Sosial". *Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Januari,2019): 74.

<sup>10</sup> Meyers, E.M., Ingrid, E., & Ruth, V.S., "Digital literacy and informal learning environments," *Introduction. Learning, Media and Technology*, (September, 2013): 93.

<sup>11</sup> Goodfellow, R., "Literacy, literacies and the digital in higher education," *Teaching in Higher Education*, 16 (1), (Oktober, 2011): 131.

<sup>12</sup> Eva Luthfi Fakhru Ahsani et al., "Penguatan Literasi Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Indonesia Den Haag," *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an 8*, no. 2 (July 8, 2021): 229.

<sup>13</sup> Ahsani, Eva Luthfi Fakhru, et al. "Penguatan Literasi Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Indonesia Den Haag." *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an 8.2* (April, 2021): 231.

dalam melakukan sebuah tugas dengan kinerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.” Berdasarkan pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan dalam kerja dengan menintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kemampuan serta nilai-nilai pribadi berdasarkan pengalaman dan pembelajaran dalam rangka pelaksanaan tugasnya secara professional, efektif dan efisien. Hutapea dan Thoha dalam (Hafid, 2018) mengungkapkan bahwa ada tiga komponen utama pembentukan kompetensi yaitu sebagai berikut:<sup>14</sup>

Kompetensi siswa merupakan wujud dari pencapaian hasil belajar siswa. Kompetensi adalah keseluruhan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dinyatakan dengan ciri yang dapat diukur. Kompetensi siswa dapat diklasifikasikan dalam tiga aspek antara lain: kompetensi pengetahuan yang berorientasi pada kemampuan berpikir siswa, kompetensi sikap yang berkenaan dengan sikap dan nilai yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran, dan kompetensi keterampilan yang merupakan kemampuan siswa dalam bertindak pada proses pembelajaran. Kompetensi siswa tersebut diukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.<sup>15</sup>

Secara umum kompetensi merupakan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dapat diwujudkan oleh perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotori dengan sebaik-baiknya. Selaras dengan pendapat diatas, Becker,

Huseliddan Ulrich mengemukakan bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, kemampuan dan keahlian (keterampilan) yang dimiliki seseorang yang secara langsung mempengaruhi kinerjanya. Kompetensi atau keterampilan hidup dinyatakan dalam kecakapan, kebiasaan, keterampilan, kegiatan, perbuatan, performansi yang dapat diamati malahan dapat diukur. Kompetensi meliputi kinerja yang harus dilakukan kondisi yang diharapkan dan satandar yang dicapai. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Jadi dapat diartikan bahwa kompetensi siswa merupakan penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang tercermin dalam kebiasaan berfikir serta bertindak siswa. Kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa terdiri atas Kompetensi Dasar, Kompetensi Umum, Kompetensi Teknis atau Operasional, dan Kompetensi Profesional. Kompetensi siswa dapat diukur melalui indikator kognitif, afektif dan psikomotor atau dengan kata lain yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Namun, pada penelitian kali ini, kompetensi siswa diukur melalui Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan di kelas 12 yaitu Administrasi Kepegawaian, Administrasi Keuangan, Administrasi Sarana dan Prasarana dan Administrasi Humas dan Protokoler. Kompetensi siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Dalam penelitian ini hanya dikaji satu faktor, yaitu efektivitas Competency Based Training. Hal ini

<sup>14</sup> Haeruddin Hafid, “Pengaruh Kompetensi, Kepemimpinan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Samsat Polewali Mandar”, *Derema Jurnal Manajemen* 13, no.2 (September 2018): 290.

<sup>15</sup> Ira Lestari Rizal, Akmam Akmam, dan Nurhayati Nurhayati, “Pengaruh Penggunaan LKS Berbasis POE dalam Pembelajaran IPA Terhadap Kompetensi Siswa Kelas VII SMPN 5 Padang,” *Pillar of Physics Education* 6, no. 2 (Desember, 2015): 36.

disandarkan pada pendapat bahwa kompetensi siswa dapat ditingkatkan melalui Competency Based Training atau pelatihan berbasis kompetensi.<sup>16</sup>

### Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.<sup>17</sup> Kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.<sup>18</sup>

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field reseach). Penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung yang langsung dilakukan dilapangan atau kepada responden.<sup>19</sup> Mengingat jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka dalam pengumpulan data, penulis menggali data-

data yang berkenaan dengan pengaruh literasi digital terhadap peningkatan kemampuan siswa kelas 12 SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

Peneliti memilih lokasi penelitian di SMA Unggulan Amanatul Ummah yang beralamat di Jalan Siwalankerto Utara II No.33, Kelurahan Siwalankerto, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>20</sup> Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas 12 SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya dengan jumlah sebanyak 30 siswa yang semua siswanya berjenis kelamin laki-laki.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkandata. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>21</sup> Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai rumusan masalah yang disusun. Penelitian dengan observasi berarti turun langsung ke SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya

<sup>16</sup>Lia Amalia and Suwatno Suwatno, "Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Efektivitas Competency Based Training," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (Agustus, 2016): 30.

<sup>17</sup>Wiratna Sujarweni, "Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi," *Jurnal unikadelasalle* vol 5 no. 3, (Oktober, 2015); 49.

<sup>18</sup>Sujarweni, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Inflasi di Jambi," (Januari, 2022); 39.

<sup>19</sup>Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2010); 28.

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012); 115.

<sup>21</sup>Wiratna Sujarweni, "Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi," *Jurnal unikadelasalle* vol 5 no. 3, (Oktober, 2015); 94.

untuk melihat secara langsung proses pembelajaran di lokasi tersebut.<sup>22</sup>

## 2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>23</sup> Menurut Sugiyono pertanyaan tidak terlalu panjang, sehingga akan membuat jenuh responden dalam mengisinya. Disarankan empirik jumlah pertanyaan yang memadai adalah antara 20 s/d 30 pertanyaan.<sup>24</sup> Kuesioner akan dibagikan kepada para siswa kelas 12 SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya. Pengukuran jawaban dari kuesioner yang dilakukan menggunakan pengukuran skala Likert, skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>25</sup> Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 5 point skala dengan skor yang dapat diberikan sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) : 5
- b. Setuju (S) : 4
- c. Ragu-ragu (RR) : 3
- d. Tidak Setuju (TS) : 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data atau mencari data

mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi didapatkan dari pihak Rahmat Batik Lampung tentang informasi yang dibutuhkan.

## Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satuvariabel bebas (independent) dan satu variabel tak bebas (dependent). Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:<sup>27</sup>

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a = harga Y apabila X = 0 (harga konstanta)

b = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen, apabila b positif maka terjadi kenaikan dan apabila b negatif maka terjadi penurunan.

<sup>22</sup> Poerwadarminto WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta : PN Balai Pustaka, 2007): 71.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012); 142.

<sup>24</sup> Sujarweni, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Inflasi di Jambi," (Januari, 2022); 114.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012); 146.

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Bandung, 2006, hlm. 231

<sup>27</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik*, (Jakarta : Wordpress, 2014); 379.

Untuk mengetahui  $Y$  terlebih dahulu harus dicari harga  $a$  dan  $b$  dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>28</sup> Langkah-langkah uji signifikansi analisis regresi linier sederhana:

#### 1) Perumusan hipotesis

$H_a$  = Ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran AlQuran Hadits kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Pancasila Kota Bengkulu.

$H_o$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Pancasila Kota Bengkulu.

#### 2) Pengambilan keputusan

$F_{empirik} > F_{teoritik}$  maka  $H_a$  diterima  
 $F_{empirik} < F_{teoritik}$   
 maka  $H_a$  ditolak Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *SPSS 20 for windows* untuk melakukan analisis regresi linier sederhana.

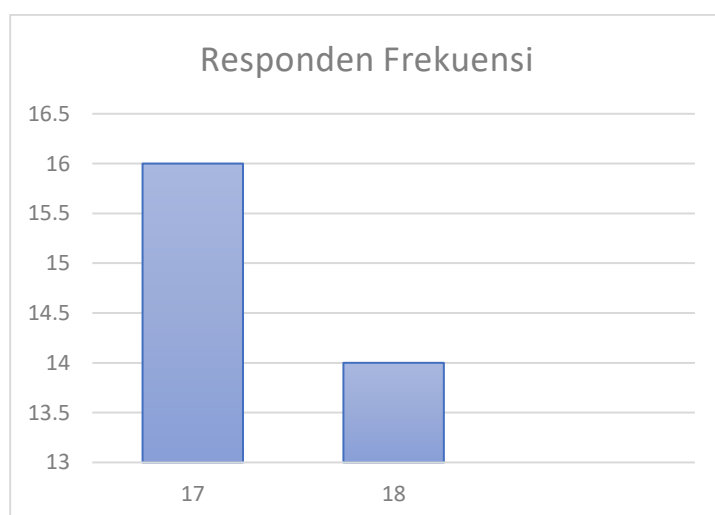
### Hasil Penelitian Dan Pembahasan

#### 1. Penyajian Data

Bentuk penyajian data pada penelitian ini yaitu: hasil kuesioner dengan 31 siswa kelas XII SMA Unggulan Amanatul Ummah disajikan

dan diolah menggunakan SPSS. Dari data tersebut kemudian dilakukan analisis dan disimpulkan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini<sup>29</sup>.

usia	Responden	
	Frekuensi	Persentase
17	16	51 %
18	14	49 %
<b>TOTAL</b>	30	100%



Persebaran data semester dari para responden berdasarkan tabel di atas dijelaskan sebanyak 14 siswa (49%) berusia 17 tahun, sebanyak 16 siswa (51%) berusia 18 tahun.

<sup>28</sup>Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2007);158

<sup>29</sup> Yais Yusriyah and Mega Achdisty Noordiana, "Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP

pada Materi Penyajian Data di Desa Bungbulang," *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (Maret, 2021); 47.

Di bawah ini adalah presentase dari keseluruhan data:

ITEM	SS	S	RR	TS	STS	JUMLAH
X1	8 (29%)	3 (11%)	12 (43%)	3 (11%)	2 (7%)	28 (100%)
X2	11 (37%)	11 (37%)	7 (23%)	1 (3%)	0 (0%)	30 (100%)
X3	10 (32%)	10 (32%)	4 (13%)	4 (13%)	3 (10%)	31 (100%)
X4	13 (43%)	5 (17%)	6 (20%)	4 (13%)	2 (7%)	30 (100%)
X5	15 (45%)	7 (21%)	3 (9%)	6 (18%)	2 (6%)	33 (100%)
X6	13 (43%)	7 (23%)	5 (17%)	3 (10%)	2 (7%)	30 (100%)
X7	14 (47%)	8 (27%)	4 (13%)	4 (13%)	0 (0%)	30 (100%)
X8	11 (37%)	5 (17%)	9 (30%)	3 (10%)	2 (7%)	30 (100%)
X9	10 (33%)	10 (33%)	4 (13%)	4 (13%)	2 (7%)	30 (100%)
X10	12 (40%)	8 (27%)	4 (13%)	4 (13%)	2 (7%)	30 (100%)
X11	13 (43%)	13 (43%)	3 (10%)	1 (3%)	0 (0%)	30 (100%)
X12	10 (33%)	9 (30%)	8 (27%)	3 (10%)	0 (0%)	30 (100%)
Y1	17 (57%)	7 (23%)	3 (10%)	2 (7%)	1 (3%)	30 (100%)
Y2	12 (40%)	8 (27%)	8 (27%)	2 (7%)	0 (0%)	30 (100%)
Y3	8 (27%)	6 (20%)	12 (40%)	3 (10%)	1 (3%)	30 (100%)
Y4	11 (37%)	11 (37%)	7 (23%)	1 (3%)	0 (0%)	30 (100%)
Y5	10 (33%)	10 (33%)	4 (13%)	4 (13%)	2 (7%)	30 (100%)
Y6	13 (43%)	5 (17%)	6 (20%)	4 (13%)	2 (7%)	30 (100%)
Y7	13 (43%)	7 (23%)	5 (17%)	3 (10%)	2 (7%)	30 (100%)
Y8	13 (43%)	7 (23%)	5 (17%)	3 (10%)	2 (7%)	30 (100%)
Y9	14 (47%)	8 (27%)	4 (13%)	4 (13%)	0 (0%)	30 (100%)
Y10	11 (37%)	5 (17%)	9 (30%)	3 (10%)	2 (7%)	30 (100%)
Y11	10 (33%)	10 (33%)	4 (13%)	4 (13%)	2 (7%)	30 (100%)
Y12	10 (33%)	10 (33%)	4 (13%)	4 (13%)	2 (7%)	30 (100%)

## Pembahasan Hasil Penelitian

### Validitas dan Reliabilitas

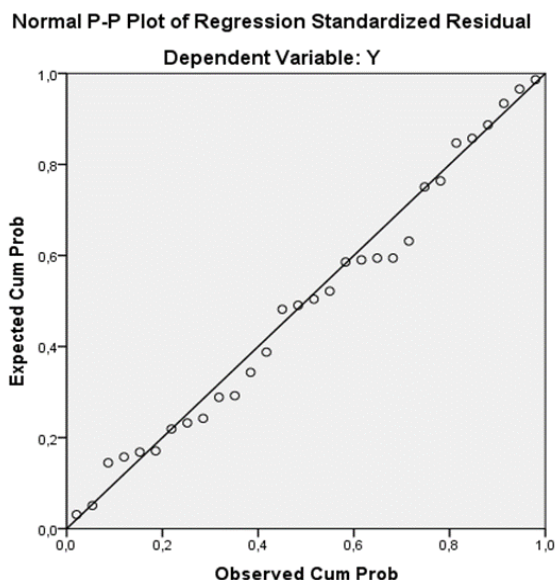
Penelitian menggunakan instrumen kuesioner sehingga perlu melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen terlebih dahulu. Validitas instrumen kuesioner diuji menggunakan analisis Product Moment Pearson menggunakan IBM SPSS Statistics 24 dengan mengkorelasikan nilai skor per item dengan skor total. Item dianggap valid apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (Munthe & Tiorida, 2017). Nilai kritis ( $r$  tabel) dengan melihat pada  $r$  tabel pada signifikansi 5% dengan responden berjumlah 30 maka 0,361. Korelasi nilai  $r$  hitung seperti pada Tabel 2 dengan nilai  $r$  tabel menunjukkan bahwa semua instrumen kuesioner valid.

Uji reliabilitas dilakukan dengan uji Crobach's Alpha. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Crobach's Alpha  $>$  0,60 (Wardani et al., 2020). Hasil uji Crobach's Alpha menggunakan IBM SPSS Statistics 24 seperti pada Tabel 3 menunjukkan bahwa dua variabel mempunyai nilai Crobach's Alpha lebih dari 0,60 sehingga reliabel.

Uji Asumsi Klasik Uji asumsi klasik dilakukan sebagai uji prasyarat analisis sebelum melakukan uji regresi linear. Uji asumsi klasik merupakan uji persyaratan analisis regresi yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan secara grafis (histogram), uji multikolinearitas menggunakan menggunakan VIF, dan heteroskedastisitas secara grafis dengan scatter plot (Huda & Nugroho, 2020).

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal yaitu

distribusi tidak menyimpang ke kiri atau ke kanan (kurva normal) (Ghozali, 2018). Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik Q-Q Plots.



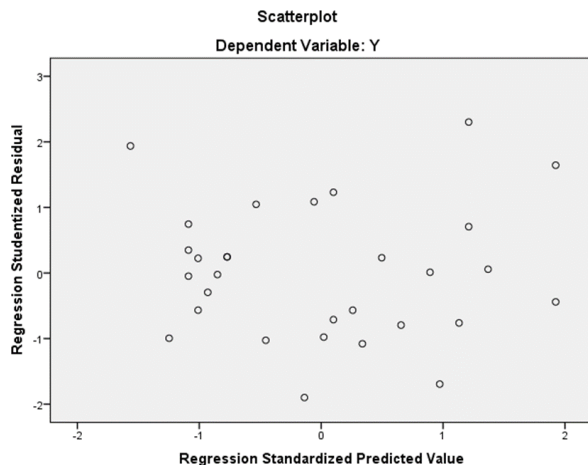
Berdasarkan pada Gambar 2, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga model regresi berdistribusi normal (Ramadhan et al., 2016) dan layak dipakai untuk meneliti ..... (Y) berdasarkan masukan variabel ..... (X1)).

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018). Model regresi dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance  $>$  0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF)  $<$  10 yang artinya bahwa tidak ada korelasi antar variabel bebas (Nanincova, 2019).

MODEL	COLLENIARITY STATISTIC	
	TOLERANCE	VIF
	1,000	1,000

Berdasarkan tabel 4 hasil uji multikolinearitas tersebut memiliki nilai Tolerance 0,1000 yang melewati angka 0,10 dan memiliki Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 0,1000 yang berada di bawah angka 10. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi yang diteliti.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas yang dapat dilihat dari Scatterplot, yaitu titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data pada grafik (Kurniawan & Yahya, 2021).



Pada Scatterplot Gambar 3, titik-titik data menyebar tidak mendekati titik 0. Titik-titik data juga tidak mengumpul di atas atau di bawah saja dan tidak membentuk pola. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang dianalisis sehingga model regresi data yang dianalisis baik. Model regresi yang diuji

telah memenuhi uji prasyarat berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya, model regresi dapat diuji regresi linear sederhana.

## 1. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,267	1,237		-,216	,831
	X	1,007	,026	,991	38,401	,000

a. Dependent Variable: Y

Pada tabel diatas diketahui nilai produktivitas (a) sebesar 1,864 dan nilai trust (B/ koefisien regresi ) sebesar 0,039 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1,237 + 0,026X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- konstanta sebesar 1,237 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Y adalah sebesar 1,237
- koefisien regresi X sebesar 0,026 koefisien menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen nilai trust maka nilai tingkat produktivitas bertambah sebesar 0,026. koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel x terhadap y adalah positif.

## 2. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3098,629	1	3098,629	1474,605	,000 <sup>b</sup>
	Residual	58,837	28	2,101		
	Total	3157,467	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai F hitung = 1474,605 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel X atau dengan kata lain ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

## 3. Uji Koefisien Determinasi (R)

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,991 <sup>a</sup>	,981	1,44960

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan R yaitu 0,991 dari hasil tersebut diperoleh koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,981. yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap Variabel terikat adalah sebesar 98,1%.

## 4. Variabel X mempengaruhi secara parsial terhadap variabel Y

Pada penelitian kali ini, penulis melakukan penelitian di kelas 12 SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya

yang merupakan salah satu sekolah yang telah melakukan penerapan literasi digital dalam proses belajar mengajar, penerapan tersebut dilakukan oleh beberapa guru. SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya memiliki tujuan dalam memenuhi pendidikan yang bermutu, efisien, dan relevan serta berdaya saing tinggi. Oleh karena itu, dalam proses peningkatan pembelajaran dilakukan dengan upaya penerapan literasi digital. Adapun responden dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa yang diambil melalui teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, bahwa penerapan literasi digital berpengaruh kuat terhadap peningkatan pembelajaran siswa di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil pengujian yang telah dijelaskan diatas yaitu setelah dilaksanakan Uji T menggunakan IBM SPSS statistik 24 didapatkan nilai signifikan sebesar 0,00. nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh literasi digital mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Peningkatan Kompetensi Belajar Siswa Kelas 12 SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

## Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, bahwa penerapan literasi digital berpengaruh kuat terhadap peningkatan pembelajaran siswa di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil pengujian yang telah dijelaskan diatas yaitu setelah dilaksanakan Uji T menggunakan IBM SPSS statistik 24 didapatkan nilai signifikan sebesar 0, 00. nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh literasi digital mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Peningkatan Kompetensi Belajar Siswa Kelas 12 SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

Literasi digital merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan kita sehari-hari. Hasil kuesioner dengan 31 siswa kelas XII SMA Unggulan Amanatul Ummah disajikan dan diolah menggunakan SPSS. Dari data tersebut kemudian dilakukan analisis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh literasi digital mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Peningkatan Kompetensi Belajar Siswa Kelas 12 SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

## Daftar Pustaka

- Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm.158-159
- Amalia, Lia, and Suwatno Suwatno. "PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA MELALUI EFEKTIVITAS COMPETENCY BASED TRAINING." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (August 18, 2016): 30–37.
- Arima, Mendi Tutut, Nurhadifah Amaliyah, Perawati Abustang, and Syamsul Alam. "PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR KOTA MAKASSAR:" *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 6, no. 2 (2021): 105–110.
- Asari, Andi, Taufiq Kurniawan, and Sokhibul Ansor. "KOMPETENSI LITERASI DIGITAL BAGI GURU DAN PELAJAR DI LINGKUNGAN SEKOLAH KABUPATEN MALANG" (n.d.).
- Asari, Andi, Taufiq Kurniawan, Sokhibul Ansor, and Andika Bagus Nur Rahma Putra. "KOMPETENSI LITERASI DIGITAL BAGI GURU DAN PELAJAR DI LINGKUNGAN SEKOLAH KABUPATEN MALANG." *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* 3, no. 2 (December 31, 2019): 98–104.
- Fakhru Ahsani, Eva Luthfi, Nur Wulan Romadhoni, Eva Liftia Layyiatussyifa, Wahyu Noor Anggita Ningsih, Pita Lusiana, and Nela Nur Roichanah.

- “PENGUATAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR INDONESIA DEN HAAG.” *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an* 8, no. 2 (July 8, 2021): 228–236.
- Hanelahi, Doubitauliya, and Ketut Atmaja. “LITERASI DIGITAL DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK DISTANCE LEARNING DI HOMESCHOOLING.” *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua* 4, no. 4 (December 19, 2020): 112–129.
- Raharjo, N. P., & Winarko, B. (2021). Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Milenial Kota Surabaya dalam Menanggulangi Penyebaran Hoaks. *Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 10(1), 35.
- Riamah. (2022). Religion of Twenty - Solusi Kedamaian Jagat Raya. Surabaya: PT. Aulia Media Nadhlatul Ulama.
- Rifzal, Ira Lestari, Akmam Akmam, and Nurhayati Nurhayati. “PENGARUH PENGGUNAAN LKS BERBASIS POE DALAM PEMBELAJARAN IPA TERHADAP KOMPETENSI SISWA KELAS VII SMPN 5 PADANG.” *PILLAR OF PHYSICS EDUCATION* 6, no. 2 (2015). accessed December 15, 2022. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pfis/article/view/1801>.
- Sutrisna, I. Putu Gede. “GERAKAN LITERASI DIGITAL PADA MASA PANDEMI COVID-19.” *Stilistika : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni* 8, no. 2 (2020): 269–283.
- Wibowo, Y. G. (2021). Analisa Literasi Digital Usaha Mikro, Kecil, Menengah (Umkm) Makanan Islami Dalam Kemasan (Studi Deskriptif tentang Tingkat Kompetensi Literasi Digital pada UMKM di Kota Jember). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 128.
- Yusriyah, Yais, and Mega Achdisty Noordiana. “Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP pada Materi Penyajian Data di Desa Bungbulang.” *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (March 31, 2021): 47–60.